

**PREPARED ENVIRONMENT DALAM MENDUKUNG KESIAPAN ANAK
PADA MASA TRANSISI PAUD KE SD DI FIRDAUS ISLAMIC COURSE**



Oleh:

CHOIRUN NIJMA

NIM: 23204032003

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
PROGRAM MAGISTER FITK
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Choirun Nijma, S.Pd.**

NIM : 23204032003

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali, pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 Oktober 2025

Saya yang menyatakan,



Choirun Nijma, S.Pd

NIM.23204032003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Choirun Nijma, S.Pd.**

NIM : 23204032003

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali, pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 Oktober 2025

Saya yang menyatakan,



Choirun Nijma, S.Pd
NIM.23204032003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Choirun Nijma
Tempat dan Tanggal Lahir : Karanganyar, 15 September 1997
NIM : 23204032003
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah
Alamat : Dungbang, Ngadiluwih, Matesih, Karanganyar
No. HP : 087777659752

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Oktober 2025

Saya yang menyatakan,



Choirun Nijma, S.Pd

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3766/Un.02/DT/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : PREPARED ENVIRONMENT DALAM MENDUKUNG KESIAPAN ANAK PADA
MASA TRANSISI PAUD KE SD DI FIRDAUS ISLAMIC COURSE

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : CHOIRUN NIJMA, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 23204032003
Telah diujikan pada : Rabu, 12 November 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 69383f60a73



Penguji I

Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 692c918916b7f



Penguji II

Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A
SIGNED

Valid ID: 693c7c0486b86



Yogyakarta, 12 November 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6942788c76e50

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **PREPARED ENVIRONMENT DALAM MENDUKUNG KESIAPAN ANAK
PADA MASA TRANSISI PAUD KE SD DI FIRDAUS ISLAMIC COURSE**

Nama : Choirun Nijma

NIM : 23204032003

Prodi : PIAUD

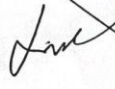
Konsentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/ Pembimbing : Prof. Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd.

()

Penguji I : Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.

()

Penguji II : Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A.

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal, 12 November 2025

Waktu : 13.00-14.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 95.3/A

IPK : 3.89

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PREPARED ENVIRONMENT DALAM MENDUKUNG KESIAPAN ANAK PADA MASA TRANSISI PAUD KE SD DI FIRDAUS ISLAMIC COURSE

Yang ditulis oleh :

Nama : Choirun Nijma, S.Pd.

NIM : 23204032003

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) UIN Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan Munaqosyah dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 Oktober 2025

Pembimbing



Prof. Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd.

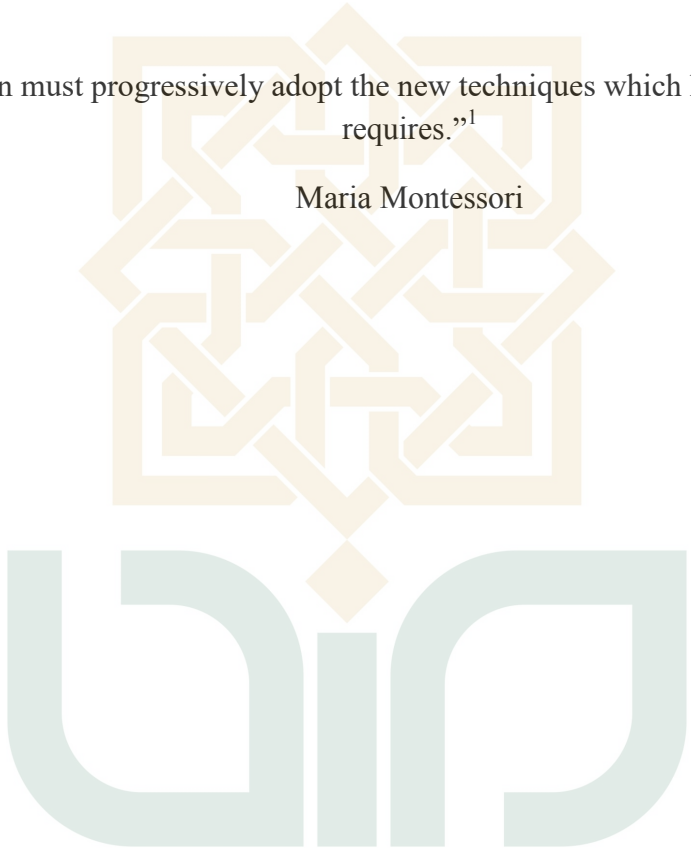
NIP. 19791011 200912 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Education must progressively adopt the new techniques which humanity’s progress requires.”¹

Maria Montessori



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Montessori, M. (1972). *The discovery of the child* (M. A. Costello, Trans.). Ballantine Books.

PERSEMBAHAN

PROGRAM MAGISTER UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

ABSTRAK

Choirun Nijma, Prepared Environment dalam Mendukung Kesiapan Anak pada Masa Transisi Paud-SD di Firdaus Islamic Course, Tesis, Program Magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2025

Transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar (SD) merupakan fase krusial di Indonesia yang ditandai oleh tantangan kesiapan anak secara akademik, sosial, dan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana konsep prepared environment (lingkungan yang disiapkan) di Firdaus Islamic Course (FIC), sebagai sebuah institusi PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang memadukan antara pendekatan Montessori dan nilai-nilai keislaman, mendukung kesiapan anak selama masa transisi tersebut. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi lingkungan belajar, wawancara mendalam dengan pengelola, tutor, dan orang tua, serta analisis dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa FIC menerapkan model hibrida “terinspirasi oleh Montessori” yang adaptif. Karakteristik utama lingkungannya meliputi struktur fisik yang fungsional untuk mendorong kemandirian, kebebasan dalam batasan yang terstruktur untuk melatih fungsi eksekutif, dan peran pendidik sebagai fasilitator yang menciptakan keamanan psikologis. Elemen kunci yang berkontribusi pada kesiapan anak adalah (1) area *Practical Life* yang menjadi fondasi untuk konsentrasi dan tanggung jawab, (2) integrasi nilai-nilai Islam melalui adab dan storytelling yang membentuk kesiapan emosional dan spiritual, serta (3) pendekatan akademik bottom-up dari konkret ke abstrak yang membangun pemahaman konseptual tanpa beban.

Dampak paling signifikan dari implementasi ini adalah peningkatan holistik pada kesiapan anak. Selain kemajuan akademik, ditemukan transformasi luar biasa dalam kemandirian, tanggung jawab, dan keterampilan sosial. Temuan krusial adalah adanya transfer perilaku positif dari lingkungan kursus ke rumah, seperti inisiatif merapikan barang pribadi dan menunjukkan sopan santun secara spontan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model hibrida FIC secara efektif mempersiapkan anak untuk transisi ke SD dengan membangun fondasi non-kognitif yang kuat. Model ini menawarkan kerangka kerja yang relevan dan dapat direplikasi bagi lembaga PAUD di Indonesia untuk membentuk generasi yang tidak hanya siap secara akademis, tetapi juga tangguh, mandiri, dan berkarakter.

Kata Kunci: *Prepared Environment*, Kesiapan Sekolah, Transisi PAUD-SD, Metode Montessori, Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

ABSTRACT

Choirun Nijma, Prepared Environment in Supporting Children's Readiness during the Preschool-Elementary School Transition Period at Firdaus Islamic Course, Thesis, Master's Program, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2025.

The transition from Early Childhood Education (ECE) to Elementary School is a crucial phase in Indonesia, marked by challenges in children's academic, social, and emotional readiness. This study aims to deeply analyze how the concept of the prepared environment at Firdaus Islamic Course (FIC), an institution integrating the Montessori approach with Islamic values, supports children's readiness during this transition. Using a qualitative case study method, data were collected through observation of the learning environment, in-depth interviews with the administrator, a tutor, and parents, as well as document analysis.

The findings show that FIC implements an adaptive 'Montessori-inspired' hybrid model. The main characteristics of its environment include a functional physical structure to foster independence, freedom within structured limits to train executive functions, and the educator's role as a facilitator creating psychological safety. Key elements contributing to children's readiness are: (1) the *Practical Life* area as a foundation for concentration and responsibility, (2) the integration of Islamic values through adab (etiquette) and storytelling to build emotional and spiritual readiness, and (3) a bottom-up academic approach from concrete to abstract that builds conceptual understanding without pressure.

The most significant impact of this implementation is a holistic improvement in children's readiness. In addition to academic progress, an extraordinary transformation was observed in independence, responsibility, and social skills. A crucial finding is the transfer of positive behaviors from the course environment to the home, such as taking the initiative to tidy up personal belongings and spontaneously demonstrating politeness. This study concludes that FIC's hybrid model effectively prepares children for the transition to elementary school by building a strong non-cognitive foundation. This model offers a relevant and replicable framework for ECE institutions in Indonesia to shape a generation that is not only academically prepared but also resilient, independent, and of strong character.

Keywords: Prepared Environment, School Readiness, ECE-Elementary School Transition, Montessori Method, Islamic Early Childhood Education.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Prepared Environment dalam Mendukung Kesiapan Anak pada Masa Transisi PAUD ke SD di Firdaus Islamic Course". Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa bimbingan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di universitas ini serta menyediakan fasilitas yang mendukung kelancaran proses akademik.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas kebijaksanaan dan dukungannya dalam memfasilitasi penyelenggaraan pendidikan di lingkungan fakultas, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
3. Ibu Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang senantiasa memberikan kemudahan layanan akademik, arahan, serta dorongan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan masa studi tepat waktu.
4. Bapak Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dengan penuh kesabaran untuk memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi yang sangat berharga sejak awal hingga selesainya penyusunan tesis ini.
5. Ibu Intan Firdaus selaku pengelola Firdaus Islamic Course (FIC) yang telah memberikan izin dan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian serta memberikan informasi yang sangat membantu kelancaran penelitian ini.

6. Secara istimewa, penulis haturkan terima kasih tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta serta kakak-kakakku atas doa yang tiada henti, cinta kasih, dukungan moril maupun material, serta semangat yang selalu menjadi sumber kekuatan terbesar bagi penulis.

7. Seluruh dosen Program Magister PIAUD UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang sangat bermanfaat.

8. Untuk keponakan-keponakanku tercinta, terima kasih telah menjadi sumber tawa, semangat, dan pengingat akan dunia anak-anak yang tulus dan penuh warna.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun teknik penulisan. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata, semoga tesis ini dapat memberikan sumbangsih yang bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini, serta dapat menjadi inspirasi bagi penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 24 Oktober 2025

Penulis



Choirun Nijma

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

TESIS	1
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II	14
A. Kajian Penelitian yang Relevan	14
B. Landasan Teori.....	43
1. Landasan Teori Konsep <i>Prepared Environment</i>	44
2. Landasan Teori Kesiapan Sekolah	76
3. Landasan Teori Transisi Paud-SD.....	101
4. Firdaus Islamic Course	112
BAB III.....	121

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	121
B. Pendekatan Penelitian: Kualitatif.....	122
C. Sumber Data Penelitian	124
D. Pengumpulan Data	126
E. Uji Keabsahan Data	129
BAB IV	132
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	132
1. Karakteristik Prepared Environment di Firdaus Islamic Course dalam Mendukung Kesiapan Akademik dan Sosial Anak.....	134
2. Elemen-Elemen dalam <i>Prepared environment</i> yang Berkontribusi terhadap Kesiapan Anak di Firdaus Islamic Course	136
3. Dampak Implementasi <i>Prepared environment</i> di Firdaus Islamic Course dalam Mempengaruhi Kesiapan Anak.....	137
B. Pembahasan dan Temuan.....	144
1. Karakteristik Lingkungan Dipersiapkan di Firdaus Islamic Course dalam Mendukung Kesiapan Anak	146
2. Elemen-Elemen Kunci dalam Lingkungan Dipersiapkan yang Berkontribusi terhadap Kesiapan Anak	161
3. Dampak Implementasi Lingkungan Dipersiapkan dalam Mempengaruhi Kesiapan Anak	180
4. Keterbatasan Penelitian.....	202
BAB V	206
A. Kesimpulan	206
B. Implikasi.....	208
C. Saran.....	210
D. Kata Penutup	212
DAFTAR PUSTAKA	214
LAMPIRAN-LAMPIRAN	230

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini memegang peranan vital sebagai fondasi perkembangan, di mana konsep dasar PAUD harus diarahkan pada pembentukan karakter dan pengembangan potensi anak secara menyeluruh,² menjelang peralihan ke jenjang pendidikan formal di sekolah dasar (SD). Menurut rangkaian konsep yang disampaikan UNESCO, pendidikan usia dini yang berkualitas meningkatkan kesiapan anak untuk dapat belajar sepanjang usia dari segi kognitif, sosial-emosional, maupun fisik.³ Pentingnya tahapan ini pun semakin diakui oleh Indonesia sebagai bagian dari upaya untuk mencapai target agenda Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya poin ke-4 yang berkaitan dengan pendidikan inklusif dan berkualitas.⁴ Penyelenggaraan telah dilaksanakan. Akan tetapi, data Badan Pusat Statistik (BPS) dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) mengindikasikan bahwa Angka Kesiapan Sekolah (AKS) di Indonesia masih menyiratkan bahwa lebih dari 25% anak usia dini belum memiliki kesiapan penuh untuk menghadapi tantangan belajar di SD. Kesiapan yang belum optimal ini berisiko memengaruhi capaian akademik, kemampuan adaptasi sosial, dan kepercayaan diri anak saat melanjutkan ke jenjang tersebut.

² Hibana. (2017). Konsep dasar pendidikan anak usia dini. PGTKI Press.

³ UNESCO. (n.d.). *Early childhood care and education*. Diakses dari situs resmi UNESCO.

⁴ Machali, I. (2014). Kebijakan perubahan kurikulum 2013 dalam menyongsong Indonesia emas tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 71–94.

Peralihan seorang anak dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menuju Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu tahapan penting dalam alur perkembangannya. Masa transisi menghadirkan berbagai tantangan yang kompleks, terlebih bagi anak-anak generasi masa kini yang membutuhkan pendekatan psikologis spesifik dalam menyikapi perubahan lingkungan belajar.⁵ Transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar (SD) sebagai fase krusial dalam perjalanan perkembangan anak. Periode ini tidak hanya menandai perubahan lingkungan belajar, tetapi juga membawa tantangan yang dapat mempengaruhi kesiapan anak secara emosional, sosial, akademik, fisik, hingga kemandirian mereka.

Ketidaksiapan dalam menghadapi perubahan ini berpotensi menghambat adaptasi anak, mempengaruhi prestasi belajar, dan bahkan kesejahteraan jangka panjang mereka. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan emosional dan sosial. Pergeseran dari suasana PAUD yang hangat dan fleksibel ke lingkungan SD yang lebih formal seringkali memicu kecemasan. Anak mengalami kesulitan berpisah dari guru atau teman lama serta menghadapi hambatan dalam membangun hubungan baru. Penelitian menegaskan bahwa kualitas hubungan sosial pada masa

⁵ Putro, K. Z. (2019). Kearifan menyikapi anak usia dasar di era generasi alpha. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 115-130.

transisi sangat menentukan kemampuan anak beradaptasi di sekolah baru.⁶ Selain itu, kesiapan akademik juga menjadi sorotan.

Sebagian besar anak yang beralih ke Sekolah Dasar (SD) ternyata masih mengalami kendala saat menguasai kemampuan fundamental (membaca, menulis, dan berhitung). Kendala ini sering kali muncul karena adanya ekspektasi akademik yang tinggi di awal jenjang SD, padahal kesiapan tersebut di jenjang sebelumnya dibangun melalui proses yang berbeda. Adanya perbedaan yang mencolok pada pendekatan kurikulum antara jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan SD sering kali berkontribusi memperlebar kesenjangan tersebut. PAUD cenderung menekankan perkembangan holistik melalui pendekatan bermain, sementara SD lebih berfokus pada capaian akademis dan pembelajaran yang lebih formal. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa ketidaksiapan dalam menjembatani celah tuntutan akademik ini berkaitan erat dengan kesulitan belajar yang berkelanjutan di jenjang SD. Oleh karena itu, perbedaan fundamental dalam filosofi kurikulum dan ekspektasi ini menjadi akar masalah dalam transisi anak di awal SD.⁷ Oleh karena itu, perbedaan fundamental dalam filosofi kurikulum ini menjadi akar masalah dalam pencapaian keterampilan dasar anak di awal SD.

⁶ Ladd, G. W., & Price, J. M. (1987). Predicting children's social and school adjustment following the transition from preschool to kindergarten. *Child Development*, 58(5), 1168–1189. <https://doi.org/10.2307/1130613>

⁷ Dockett, S., & Perry, B. (2014). Transitions to school: Perceptions, expectations, experiences. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 55(6), 689–697. <https://doi.org/10.1111/jcpp.12210>

Pendekatan Pembelajaran yang berbeda antara PAUD dan SD turut memperumit transisi anak, khususnya dalam aspek motivasi dan kemandirian. Jika PAUD menekankan pembelajaran berbasis bermain dan eksplorasi, SD cenderung menerapkan struktur formal dengan tugas-tugas terjadwal dan ekspektasi yang lebih tinggi. Ketidaksesuaian ini dapat secara signifikan mengurangi motivasi belajar anak, terutama bagi mereka yang terbiasa dengan aktivitas kreatif dan kurang terstruktur.⁸ Selain itu, kemandirian juga sering kali belum memadai, dan ini menjadi hambatan krusial. Anak dengan tingkat kemandirian yang rendah akan kesulitan menyesuaikan diri dengan tuntutan SD, seperti mengelola tugas, mengatur barang-barang pribadi, atau mengikuti rutinitas mandiri tanpa bantuan langsung.⁹ Kurangnya kemandirian dan motivasi akibat perubahan pendekatan ini dapat menghambat adaptasi anak terhadap lingkungan belajar yang baru.

Selain aspek kurikulum dan pendekatan pembelajaran, Kebutuhan anak usia dini akan ruang bermain yang aman, lapang, dan menstimulasi seringkali terabaikan, terutama di daerah perkotaan padat penduduk. Bermain bukanlah sekadar pengisi waktu luang melainkan mekanisme primer bagi anak untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar (seperti berlari, melompat), koordinasi, keseimbangan, serta kreativitas dan imajinasi melalui eksplorasi fisik

⁸ Dockett, S., & Perry, B. (2014). Transitions to school: Perceptions, expectations, experiences. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 55(6), 689–697. <https://doi.org/10.1111/jcpp.12210>

⁹ Rimm-Kaufman, S. E., & Pianta, R. C. (2000). An ecological perspective on the transition to kindergarten: A theoretical framework to guide empirical research. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 21(5), 491–511. [https://doi.org/10.1016/S0193-3973\(00\)00051-4](https://doi.org/10.1016/S0193-3973(00)00051-4)

tanpa batas. Melalui bermain, anak juga belajar bernegosiasi, berbagi, menyelesaikan konflik, dan memahami dinamika sosial. Namun, di banyak lingkungan perkotaan, anak-anak seringkali tidak memiliki pilihan selain bermain di tempat yang tidak aman dan tidak memadai seperti gang-gang sempit, jalanan umum yang ramai, atau area tanpa pengawasan yang layak.

Satu studi menemukan bahwa di area berpenduduk padat, pilihan ruang bermain lain seperti gang kampung ternyata memiliki kondisi yang tidak ideal. Area ini tidak hanya memiliki risiko keselamatan yang tinggi (misalnya, lalu lintas kendaraan, bahaya benda tajam), tetapi juga sangat minim fasilitas yang mendukung perkembangan anak secara holistik tidak ada alat bermain, ruang gerak terbatas, dan stimulasi sensorik yang minim.¹⁰ Perkembangan fisik, sensorik, dan motorik anak dapat terhambat secara langsung akibat minimnya ruang bermain yang aman. Dampak lanjutannya adalah menurunnya kemampuan anak untuk berkonsentrasi di kelas, mengendalikan dorongan impulsif, dan berinteraksi secara fisik dengan teman-temannya di SD.

Kualitas fasilitas dan pendekatan pendidikan yang diterapkan di lembaga PAUD memegang peranan krusial dalam membentuk kesiapan anak untuk transisi ke SD. Sayangnya, banyak lembaga PAUD di Indonesia, terutama di daerah dengan sumber daya terbatas, menghadapi tantangan besar. Permasalahan umum

¹⁰ Dalimunthe, H. A., Dewi, I. K., Yunita, Y., Faadhl, F. (2024). Building a supportive learning environment: The role of psychology in increasing student motivation and engagement. *OPSearch American Journal of Open Research*, 314, 934-939. <https://doi.org/10.58811/opsearch.v314.107>

meliputi ruang kelas yang sempit dan tidak kondusif, kurangnya alat bermain edukatif yang memadai dan beragam, serta yang paling penting, serta tenaga pendidik yang belum mendapatkan pelatihan spesifik mengenai cara membekali anak untuk menghadapi tuntutan-tuntutan selama masa transisi ke SD.

Sebaliknya, sebuah studi yang dipublikasikan dalam *Proceedings of the 2nd International Conference on Early Childhood Education in Multi-perspective* menemukan bahwa lingkungan belajar PAUD yang didesain secara cermat dalam meliputi materi ajar yang relevan, penataan ruang yang fleksibel, dan pendidik suportif yang berperan sebagai fasilitator yang terbukti dapat menstimulasi minat belajar anak secara signifikan. Lingkungan semacam itu juga mampu membangun landasan yang kokoh untuk kesiapan mereka memasuki SD.¹¹ Lingkungan seperti ini mendorong eksplorasi, inisiatif, dan pembelajaran aktif, yang semuanya adalah prasyarat untuk sukses di SD.

Firdaus Islamic Course (FIC) merupakan sebuah institusi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang mengadopsi pendekatan Montessori yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman. FIC dipilih sebagai fokus penelitian karena menjadi contoh konkret lembaga PAUD berbasis Islam yang secara eksplisit mengadopsi konsep *prepared environment* dalam filosofi pendidikan montessori. Keunikan FIC terletak pada integrasi nilai-nilai Islam dan desain lingkungan dan kurikulum

¹¹ Wikaningtyas, A., & Asiah, S. N. (n.d.). Learning environment design in early childhood education facilities and infrastructure management. *In Proceedings of the 2nd International Conference on Early Childhood Education in Multi-perspective* (Vol. 1, Part 2). <https://proceedings.uniszaizu.ac.id/>

montessori, yang berpotensi memberikan dimensi tambahan dalam mendukung perkembangan holistik anak.

Urgensi penelitian ini sangat tinggi dengan mengusung konsep *prepared environment* yang telah lama diakui dan diterapkan dalam pendidikan anak usia dini secara global, namun masih sedikit penelitian, khususnya di Indonesia, yang secara mendalam mengkaji bagaimana karakteristik spesifik dari *prepared environment* meliputi elemen fisik, materi pembelajaran, interaksi guru-anak, dan partisipasi orang tua berkontribusi terhadap kesiapan akademik dan sosial anak selama transisi krusial ke SD. Lebih lanjut, studi yang secara spesifik memfokuskan pada lembaga PAUD berbasis Islam dengan pendekatan *prepared environment* masih sangat terbatas.¹² Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan bukti empiris tentang efektivitas pendekatan ini dalam konteks Indonesia. Penelitian ini juga ditujukan untuk mengenali berbagai faktor spesifik yang menjadi pendorong maupun penghalang dalam penerapan konsep *prepared environment* di FIC.

Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk secara mendalam mengeksplorasi bagaimana *prepared environment* di Firdaus Islamic Course menopang kesiapan anak, baik dari segi akademik maupun sosial, sepanjang masa peralihan mereka ke SD. Fokus utama penelitian ini adalah pada identifikasi

¹² Karadona, R. I., Rahmawati, Ismail, & Sari, A. P. (2025). Nature-based school for strengthening Islamic character education: A case study from Indonesia. Waskita: *Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 9(1), 22-35. <https://doi.org/10.1776/ub.waskita.2025.09.01.2>

karakteristik lingkungan yang mendukung, elemen-elemen spesifik yang berkontribusi pada kesiapan tersebut, serta analisis mendalam mengenai faktor-faktor pendukung maupun penghambat yang muncul dalam implementasinya. Dengan demikian, diharapkan dapat dirumuskan rekomendasi praktis yang relevan untuk optimalisasi *prepared environment* dalam konteks transisi PAUD-SD di Indonesia, sehingga anak-anak dapat melangkah ke jenjang pendidikan formal dengan lebih percaya diri dan siap.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik *prepared environment* di Firdaus Islamic Course mendukung kesiapan akademik dan sosial anak selama transisi PAUD ke SD?
2. Elemen-elemen apa saja dalam *prepared environment* yang berkontribusi terhadap kesiapan anak di Firdaus Islamic Course?
3. Apa dampak implementasi *prepared environment* di Firdaus Islamic Course dalam mempengaruhi kesiapan anak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dirinci menjadi tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Menganalisis bagaimana *prepared environment* di Firdaus Islamic Course (FIC) mendukung kesiapan akademik dan sosial anak selama transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar (SD)

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi karakteristik *prepared environment* di Firdaus Islamic Course yang berkontribusi terhadap kesiapan akademik dan sosial anak dalam menjalani masa peralihan ke SD.
- b. Menganalisis elemen-elemen spesifik dalam *prepared environment* di Firdaus Islamic Course yang berkontribusi terhadap kesiapan akademik dan sosial anak.
- c. Mengkaji dampak dari implementasi *prepared environment* di Firdaus Islamic Course dalam mempengaruhi kesiapan anak untuk transisi ke SD.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta penerapannya di lingkungan pendidikan. Manfaat penelitian ini dikelompokkan menjadi lima aspek, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya literatur mengenai pendekatan *prepared environment* pada jenjang pendidikan anak usia dini. Studi ini akan menyumbangkan kontribusi bagi literatur global mengenai pendekatan Montessori, terutama dalam konteks perpaduannya dengan nilai-nilai Islam, sebuah topik yang penelitiannya di Indonesia masih terbatas. Dengan menganalisis bagaimana *prepared environment* mendukung kesiapan anak, penelitian ini dapat memperkuat teori tentang pentingnya lingkungan belajar yang terstruktur dalam perkembangan holistik anak.
- b. Mengembangkan kerangka teoritis untuk transisi PAUD-SD di Indonesia. Penelitian ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana elemen *prepared environment* (fisik, sosial, dan akademik) berkontribusi pada kesiapan anak, yang dapat dimanfaatkan sebagai landasan bagi riset selanjutnya mengenai transisi pendidikan pada konteks lokal.
- c. Mengisi kesenjangan literatur tentang PAUD berbasis Islam. Dengan fokus pada FIC, Studi ini akan berkontribusi secara empiris dengan menunjukkan proses integrasi nilai-nilai Islam dan metode Montessori dalam mendukung kesiapan anak. Temuan ini diharapkan dapat memperluas pemahaman akademis terkait model pendidikan anak usia dini berbasis agama.
- d. Menyumbang pada diskusi global tentang SDGs poin ke-4. Penelitian ini selaras dengan target Sustainable Development Goals (SDGs) mengenai pendidikan yang inklusif dan bermutu. Hal ini dikarenakan studi ini

menekankan urgensi kesiapan pada jenjang anak usia dini sebagai landasan untuk pembelajaran seumur hidup.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Firdaus Islamic Course (FIC):

- 1) Memberikan panduan praktis untuk mengoptimalkan *prepared environment*, seperti rekomendasi desain ruang kelas, pemilihan alat bermain edukatif, dan strategi pelatihan guru untuk mendukung kesiapan anak.
- 2) Membantu FIC mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam implementasi pendekatan Montessori terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang ditawarkan.
- 3) Menyediakan data untuk mengevaluasi efektivitas program peralihan PAUD-SD. Hasil evaluasi ini dapat dimanfaatkan guna meningkatkan reputasi FIC sebagai institusi pendidikan unggulan.

b. Bagi Pendidik PAUD:

- 1) Memberikan wawasan tentang peran guru sebagai fasilitator dalam *prepared environment*, termasuk strategi untuk mendorong kemandirian, motivasi, dan keterampilan sosial anak.
- 2) Menyediakan contoh praktik terbaik dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam (seperti pembiasaan doa, akhlak mulia, dan kerja sama) dengan pendekatan Montessori, yang dapat diterapkan di PAUD lain.

- 3) Memberikan panduan untuk mengatasi tantangan transisi, seperti membantu anak mengatasi kecemasan atau kesulitan akademik melalui pendekatan yang berpusat pada anak.

c. Bagi Orang Tua:

- 1) Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya sebuah lingkungan belajar yang aman serta tertata dengan baik guna menunjang proses perkembangan anak, sehingga orang tua dapat menciptakan *prepared environment* sederhana di rumah (misalnya, menyediakan ruang bermain atau mendukung kemandirian anak).
- 2) Memberikan panduan tentang bagaimana orang tua dapat berkolaborasi dengan lembaga untuk mempersiapkan anak menghadapi transisi ke SD, seperti melalui komunikasi dengan guru.
- 3) Mendorong kesadaran tentang dampak lingkungan perkotaan terhadap perkembangan anak, sehingga orang tua dapat mengadvokasi ruang bermain yang lebih aman di komunitas mereka.

d. Bagi Pengambil Kebijakan Pendidikan:

- 1) Memberikan rekomendasi untuk pengembangan kebijakan PAUD yang mendukung transisi ke SD, seperti standar minimum fasilitas bermain dan kurikulum yang selaras antara PAUD dan SD.
- 2) Menyoroti pentingnya investasi dalam fasilitas PAUD di daerah perkotaan padat penduduk, termasuk penyediaan ruang bermain yang aman dan mendukung perkembangan holistik anak.

3) Memberikan bukti untuk mendukung implementasi pendekatan Montessori yang memiliki pendekatan berbasis *prepared environment* dalam sistem pendidikan nasional, khususnya untuk meningkatkan Angka Kesiapan Sekolah (AKS).

e. Bagi Masyarakat Umum:

- 1) Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya ruang bermain yang aman dan mendukung perkembangan anak, terutama di daerah perkotaan dengan keterbatasan ruang.
- 2) Mendorong inisiatif komunitas untuk menciptakan ruang bermain alternatif yang aman dan edukatif, seperti taman bermain komunitas atau area bermain di lingkungan padat penduduk. Mengedukasi masyarakat tentang peran pendidikan pada usia dini dalam mencetak generasi yang matang secara akademis maupun sosial. Hal ini diharapkan dapat mendorong dukungan bersama untuk mewujudkan PAUD yang berkualitas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan prepared environment di Firdaus Islamic Course (FIC), dapat ditarik kesimpulan yang menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Karakteristik Prepared Environment di Firdaus Islamic Course

Karakteristik lingkungan belajar di FIC menerapkan model hibrida yang adaptif dengan sebutan terinspirasi oleh Montessori (*inspired by montessori*) yang dipadukan dengan nilai-nilai keislaman. Karakteristik utamanya meliputi:

- a. Desain Fisik yang Fungsional: Penataan ruang dengan rak terbuka dan perabotan seukuran anak (*child-sized*) yang memungkinkan akses mandiri, meskipun dalam keterbatasan ruang.
- b. Kebebasan dalam Struktur: Penerapan prinsip kebebasan memilih aktivitas namun dibatasi oleh aturan sosial yang jelas dan rutinitas yang konsisten untuk melatih disiplin internal.
- c. Peran Guru sebagai Fasilitator: Pergeseran peran pendidik dari instruktur menjadi pengamat (*observer*) dan penyedia lingkungan yang menciptakan keamanan psikologis (*psychological safety*).

- d. Atmosfer Spiritual: Integrasi nilai Islam yang tidak sekadar tempelan, melainkan menjadi jiwa lingkungan melalui pembiasaan adab dan pengaitan materi belajar dengan kebesaran Allah SWT.
2. Elemen-Element yang Berkontribusi terhadap Kesiapan Anak

Terdapat empat elemen kunci dalam prepared environment FIC yang secara signifikan berkontribusi membangun kesiapan anak:

 - a. Area Practical Life (Keterampilan Hidup): Menjadi elemen pondasi yang melatih fungsi eksekutif, konsentrasi, koordinasi motorik, dan kemandirian fungsional anak sebelum masuk ke area akademik.
 - b. Materi Akademik Terstruktur (Konkret ke Abstrak): Penggunaan alat peraga Montessori dan pendekatan bottom-up (seperti fonik dan material matematika konkret) yang membangun pemahaman konseptual mendalam tanpa membebani kognitif anak.
 - c. Interaksi Sosial Terpandu: Penggunaan aturan seperti “alas kerja” (*work mat*) dan etika meminta izin yang melatih kemampuan negosiasi, empati, dan resolusi konflik secara alami.
 - d. Integrasi Nilai Islam (Adab dan *Storytelling*): Penanaman adab harian dan storytelling berbasis tauhid yang membangun kesiapan emosional dan ketahanan spiritual (resilience).

3. Dampak Implementasi terhadap Kesiapan Anak

Implementasi prepared environment di FIC memberikan dampak holistik yang signifikan terhadap kesiapan transisi anak ke Sekolah Dasar:

- a. Kesiapan Akademik: Anak memiliki pemahaman konsep literasi dan numerasi yang kuat bukan karena hafalan, melainkan hasil dari kematangan fungsi eksekutif dan minat belajar intrinsik.
- b. Transformasi Karakter dan Sosial: Terjadi peningkatan signifikan pada kemandirian (*self-regulation*), rasa tanggung jawab, dan kepercayaan diri. Temuan krusial menunjukkan adanya transfer perilaku positif dari sekolah ke rumah, seperti inisiatif merapikan barang pribadi dan sopan santun kepada orang tua.
- c. Kesiapan Emosional dan Spiritual: Anak menunjukkan kemampuan regulasi emosi yang lebih baik dan memiliki fondasi spiritual yang membantunya bersikap tenang dan tangguh dalam menghadapi lingkungan baru.

Secara keseluruhan, model FIC membuktikan bahwa lingkungan yang disiapkan dengan cermat dan meskipun dengan sumber daya terbatas mampu menjadi katalisator yang efektif untuk mencetak anak yang tidak hanya siap secara akademis, tetapi juga matang secara sosial, emosional, dan spiritual.

B. Implikasi

Temuan penelitian mengenai karakteristik, elemen kunci, dan dampak implementasi prepared environment di Firdaus Islamic Course (FIC) memberikan implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Model Hibrida yang Efektif: Penelitian ini membuktikan secara teoritis bahwa pendekatan Montessori tidak kaku dapat beradaptasi (hibrid) dengan nilai-nilai lokal dan agama tanpa kehilangan esensi pedagogisnya. Hal ini memperkaya teori pendidikan anak usia dini bahwa integrasi nilai spiritual (seperti adab) ke dalam struktur fisik dan rutinitas kelas dapat memperkuat pembentukan karakter self-regulation.
- b. Konektivitas Konkret-Abstrak: Temuan mengenai pendekatan bottom-up di FIC memperkuat teori perkembangan kognitif bahwa kesiapan akademik yang matang dibangun di atas fondasi pengalaman sensorik dan motorik konkret, bukan sekadar transfer pengetahuan abstrak.

2. Implikasi Praktis

- a. Replikasi dengan Biaya Rendah: Keberhasilan FIC menunjukkan bahwa prepared environment yang berkualitas tidak bergantung pada fasilitas mewah, melainkan pada fungsionalitas dan keteraturan. Lembaga PAUD dengan sumber daya terbatas dapat mereplikasi model ini dengan

memanfaatkan alat sederhana dan penataan ruang yang mendukung kemandirian.

- b. Pentingnya Kemitraan Sekolah-Rumah: Temuan mengenai adanya transfer perilaku positif (kemandirian dan sopan santun) dari sekolah ke rumah mengimplikasikan perlunya edukasi orang tua yang lebih terstruktur agar kesinambungan pembiasaan prepared environment di rumah dapat terjaga.

3. Implikasi Kebijakan

Redefinisi Kesiapan Sekolah sebagai hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa kebijakan PAUD nasional perlu bergeser dari fokus sempit pada kemampuan calistung (baca-tulis-hitung) menuju penguatan fungsi eksekutif dan kemandirian sebagai indikator utama kesiapan sekolah, sebagaimana didukung oleh elemen Practical Life di FIC.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, peneliti mengajukan saran-saran berikut:

1. Bagi Pendidik dan Lembaga PAUD

- a. Optimalkan Peran Fasilitator: Pendidik disarankan untuk mengurangi intervensi langsung (instruksi klasikal) dan lebih banyak melakukan observasi serta pendampingan individual, guna menciptakan keamanan psikologis bagi anak.

- b. Pengadaan Alat Sederhana namun Fungsional: Lembaga tidak perlu memaksakan pengadaan alat Montessori mahal. Fokuslah pada penyediaan area Practical Life menggunakan bahan-bahan lokal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak untuk membangun fondasi motorik dan konsentrasi.
- c. Integrasi Nilai yang Kontekstual: Jangan hanya mengajarkan agama sebagai hafalan, tetapi integrasikan nilai spiritual ke dalam rutinitas (misalnya: adab meminta izin, adab menggunakan barang teman) untuk membangun kecerdasan sosial-emosional.

2. Bagi Orang Tua

Menyelaraskan Lingkungan Rumah yaitu sebagai Orang tua disarankan untuk mendukung kemandirian anak di rumah dengan memberikan kepercayaan pada anak untuk melakukan tugas-tugas sederhana (seperti memakai baju sendiri atau merapikan mainan), selaras dengan kebiasaan yang telah dibangun di sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Studi Longitudinal: Disarankan melakukan penelitian lanjutan untuk melihat apakah dampak kesiapan (akademik dan karakter) lulusan model hibrida ini bertahan hingga mereka berada di kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar.

- b. Komparasi Model: Perlu adanya penelitian pembandingan antara model full Montessori, model hibrida (seperti FIC), dan model konvensional untuk mengukur efektivitas spesifik masing-masing pendekatan dalam konteks budaya Indonesia.

D. Kata Penutup

Penelitian ini telah membawa kita pada pemahaman mendalam bahwa prepared environment di Firdaus Islamic Course (FIC) bukanlah sekadar penataan ruang fisik semata, melainkan sebuah ekosistem pendidikan yang hidup dan adaptif. Temuan studi ini menegaskan bahwa keterbatasan sumber daya dan ruang di lingkungan perkotaan tidak menjadi penghalang untuk menghadirkan pendidikan berkualitas, selama lingkungan tersebut dirancang dengan filosofi yang kuat. FIC berhasil membuktikan bahwa model hibrida yang memadukan prinsip kemandirian Montessori dengan nilai-nilai spiritual Islam mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, terstruktur, dan memanusiakan anak.

Lingkungan yang disiapkan ini terdapat elemen-elemen kunci bekerja secara sinergis untuk membangun fondasi anak. Area Practical Life hadir bukan sekadar sebagai aktivitas fisik, tetapi sebagai latihan fungsi eksekutif yang membangun konsentrasi dan tanggung jawab, sementara pendekatan akademik yang bergerak dari konkret ke abstrak memastikan anak memahami konsep tanpa merasa terbebani. Lebih dari itu, integrasi nilai-nilai Islam melalui pembiasaan adab dan storytelling memberikan jiwa pada setiap aktivitas, menjadikan proses

belajar tidak hanya soal kecerdasan otak, tetapi juga ketahanan spiritual dan kematangan emosi.

Akhirnya dampak dari implementasi prepared environment ini terlihat nyata pada transformasi diri anak-anak. Kesiapan mereka memasuki Sekolah Dasar tidak hanya ditandai oleh kemampuan baca-tulis-hitung, melainkan oleh kemandirian yang mengakar, kemampuan regulasi emosi, serta karakter santun yang terbawa hingga ke rumah. Penelitian ini menutup dengan simpulan bahwa investasi pada lingkungan belajar yang tepat adalah kunci untuk melahirkan generasi pembelajar yang tangguh, berkarakter mulia, dan siap menghadapi jenjang kehidupan selanjutnya dengan penuh percaya diri.



DAFTAR PUSTAKA

- Abrahamson, D., & Sánchez-García, J. S. (2016). Learning is moving in new ways: The ecological dynamics of mathematics education. *Journal of the Learning Sciences*, 25(4), 525–549. <https://doi.org/10.1080/10508406.2016.1143370>
- Abrahamson, D., & Trninic, D. (2015). Bringing forth mathematical concepts: Signifying sensorimotor enactment in fields of promoted action. *ZDM Mathematics Education*, 47(3), 295–306. <https://doi.org/10.1007/s11858-014-0620-7>
- Ahmed, S., & Ezzeldin, A. (2020). Islamic values and resilience in Muslim youth: A study of coping mechanisms in adolescence. *Journal of Muslim Mental Health*, 14(2), 45–62. <https://doi.org/10.3998/jmmh.10381607.0014.203>
- American Montessori Society. (n.d.). *About Montessori education*. Diakses pada 14 September 2025, dari <https://amshq.org/about-montessori/>
- Aral, N., & Serdar, S. (2017). The effect of the Montessori education method on pre-school children's social competence - behaviour and emotion regulation skills. *Early Child Development and Care*, 187(10), 1624–1635. <https://doi.org/10.1080/03004430.2016.1185105>
- Arbi, B., & Syamsudin, A. (2021). Peran kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran di taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 45–55.
- Bailey, D. H., Duncan, G. J., Cunha, F., Foorman, B. R., & Yeager, D. S. (2020). Persistence and fadeout of educational-intervention effects: Mechanisms and potential solutions. *Psychological Science in the Public Interest*, 21(2), 55–97. <https://doi.org/10.1177/1529100620925081>
- Barker, J. E., Semenov, A. D., Michaelson, L., Provan, L. S., Snyder, H. R., & Munakata, Y. (2014). Less-structured time in children's daily lives predicts self-directed executive functioning. *Frontiers in Psychology*, 5, 593.
- Benson, M. (2022). *Hybrid Montessori education: Teacher reflections on the care and cultivation of the whole child* (Disertasi doktoral,

- DePaul University). DePaul University Theses and Dissertations. https://via.library.depaul.edu/soe_etd/1224
- Bettencourt, M., Lillard, A. S., & Brown, J. (2021). A systematic review of Montessori education research from 2000 to 2018. *Montessori Life*, 33(3), 18–29.
- Bierman, K. L., Domitrovich, C. E., Jones, S. M., & Greenberg, M. T. (2017). Promoting social and emotional competencies in preschool: Head Start's role in the science-to-service pipeline. *American Journal of Orthopsychiatry*, 87(5), 469–478. <https://doi.org/10.1037/ort0000267>
- Blair, C., & Raver, C. C. (2015). School readiness and self-regulation: A developmental psychobiological approach. *Annual Review of Psychology*, 66, 711–731.
- Blincoe, J. B., & Hall, G. S. (2018). Cognitive control at age 3: Evaluating executive functions in an innovative Montessori preschool. *Frontiers in Education*, 3, Article 106. <https://doi.org/10.3389/feduc.2018.00106>
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Bruner, J. S. (2000, 9 Maret). Tot thought. *The New York Review of Books*. <https://www.nybooks.com/articles/2000/03/09/tot-thought>
- Burnette, J. L., Knouse, L. E., Billingsley, J., Earl, S., Pollack, J. M., & Hoyt, C. L. (2023). A systematic review of growth mindset intervention implementation strategies. *Social and Personality Psychology Compass*, 17(2), e12723. <https://doi.org/10.1111/spc3.12723>
- Cadima, J., Verschueren, K., Leal, T., & Guedes, C. (2015). Classroom interactions, self-regulation, and engagement in the early childhood classroom. *Early Childhood Research Quarterly*, 32, 81–91. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2015.01.005>
- Ch'ng, V., & Lillard, A. S. (2017). Effects of Montessori elementary on children's social and academic competence. *Montessori Life*, 29(1), 18–29.

- Chirico, A., & Gaggioli, A. (2019). Awe and the human mind. Dalam M. J. Farias, D. Brazier, & M. Lalljee (Eds.), *The psychology of inspiration* (hlm. 123–140). Cambridge University Press.
- Coplan, R. J., Ooi, L. L., & Baldwin, D. (2019). Does it matter when we want to be alone? Exploring developmental timing effects in the implications of unsociability. *New Ideas in Psychology*, 53, 47–57. <https://doi.org/10.1016/j.newideapsych.2018.01.001>
- Corcoran, R. P., Cheung, A., Kim, E., & Cheung, S. Y. S. (2020). A meta-analytic review of preschool social and emotional learning interventions. *Review of Educational Research*, 90(3), 413–445. <https://doi.org/10.3102/0034654320914743>
- Cortes, K. I., & Smith-Davis, J. (2021). Self-efficacy in early childhood education and care. *Frontiers in Education*, 6, Article 634275. <https://doi.org/10.3389/feduc.2021.634275>
- Cossentino, J. (2005). Ritualizing expertise: A case study of Montessori teacher preparation. *American Journal of Education*, 111(2), 211–244.
- Cossentino, J. (2006). The ‘New Teacher’ in the ‘New Education’: Montessori and the progressive project. *Journal of the Gilded Age and Progressive Era*, 5(2), 177–208.
- Cossentino, J. (2010). A vocation of the empowered self: Montessori’s ‘New Teacher’. *Peabody Journal of Education*, 85(1), 57–71.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Dalimunthe, H. A., Dewi, I. K., Yunita, Y., & Faadhl, F. (2024). Building a supportive learning environment: The role of psychology in increasing student motivation and engagement. *OPSearch American Journal of Open Research*, 314, 934–939. <https://doi.org/10.58811/opsearch.v314.107>
- Decety, J., & Lamm, C. (2007). The role of the right temporoparietal junction in social interaction: How low-level computational processes contribute to meta-cognition. *The Neuroscientist*, 13(6), 580–593. <https://doi.org/10.1177/1073858407304654>

- Deci, E. L. (1971). Effects of externally mediated rewards on intrinsic motivation. *Journal of Personality and Social Psychology*, 18(1), 105–115. <https://doi.org/10.1037/h0030644>
- Denervan, P. (2020). Normalization: The process of unfolding the true nature of the child. *The NAMTA Journal*, 45(1), 9–27.
- Denham, S. A. (2006). Social-emotional competence as support for school readiness: What is it and how do we assess it? *Early Education and Development*, 17(1), 57–89. https://doi.org/10.1207/s15566935eed1701_4
- Denham, S. A., Bassett, H. H., & Zinsser, K. (2012). Early childhood teachers as socializers of young children's emotional competence. *Early Education and Development*, 23(3), 301–322.
- Diamond, A. (2016). Why improving and assessing executive functions early in life is critical. Dalam J. A. Griffin, P. McCardle, & L. S. Freund (Eds.), *Executive functions* (hlm. 11–43). Academic Press. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-380489-5.00001-0>
- Diamond, A., & Lee, K. (2011). Interventions shown to aid executive function development in children 4 to 12 years old. *Science*, 333(6045), 959–964.
- Dockett, S., & Perry, B. (2014). Transitions to school: Perceptions, expectations, experiences. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 55(6), 689–697. <https://doi.org/10.1111/jcpp.12210>
- Dohrmann, K. R., Nishida, T. K., Gartner, A., Lipsky, D. K., & Grimm, K. J. (2007). High school outcomes for students in a public Montessori program. *Journal of Research in Childhood Education*, 22(2), 205–217.
- Drijvers, P., Godino, J. D., Font, V., & Trouche, L. (2020). Embodied learning in early mathematics education. *Education Sciences*, 10(7), 696. <https://doi.org/10.3390/educsci10070696>
- Duncan, G. J., Dowsett, C. J., Claessens, A., Magnuson, K., Huston, A. C., Klebanov, P., Pagani, L. S., Feinstein, L., Engel, M., Brooks-Gunn, J., Sexton, H., Duckworth, K., & Japel, C. (2007). School readiness and later achievement. *Developmental Psychology*, 43(6), 1428–1446. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.43.6.1428>

- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2015). The impact of enhancing students' social and emotional learning: A meta-analysis of school-based universal interventions. *Child Development*, 82(1), 405–432. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2010.01564.x>
- Ehri, L. C. (2005). Learning to read words: Theory, findings, and issues. *Scientific Studies of Reading*, 9(2), 167–188. https://doi.org/10.1207/s1532799xssr0902_4
- El Nokali, N. E., Bachman, H. J., & Votruba-Drzal, E. (2010). Parent involvement and children's academic and social development in elementary school: A longitudinal analysis. *Child Development*, 81(3), 988–1005. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2010.01447.x>
- El Zaatari, W., & Maalouf, I. (2022). How the Bronfenbrenner bio-ecological system theory explains the development of students and the importance of the family and the school on their development. *Frontiers in Education*, 7.
- Elkind, D. (2001). *The hurried child: Growing up too fast too soon* (3rd ed.). Da Capo Press.
- Fantuzzo, J., Tighe, E., & Childs, S. (2000). Family involvement questionnaire: A multivariate assessment of family participation in early childhood education. *Journal of Educational Psychology*, 92(2), 367–376. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.92.2.367>
- Farmer, T. W., Dawes, M., Alexander, Q., & Brooks, D. S. (2019). Revealing the invisible hand: The role of teachers in children's peer experiences. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 35(5), 407–415. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2014.05.010>
- Firdaus Islamic Course. (n.d.). *Program and curriculum*. Diakses dari <https://firdausislamiccourse.com/program>
- Fischer, K. W., & Bidell, T. R. (2006). Dynamic development of action, thought, and emotion. Dalam W. Damon & R. M. Lerner (Eds.), *Handbook of child psychology: Vol. 1. Theoretical models of human development* (6th ed., hlm. 313–399). John Wiley & Sons.
- Fyfe, E. R., & Nathan, M. J. (2019). Making "concreteness fading" more robust as a knowledge learning strategy. *Psychonomic Bulletin & Review*, 26(2), 403–417. <https://doi.org/10.3758/s13423-018-1479-7>

- Garon-Carrier, G., Bergeron, J., Dompierre, F., Paquet, S.-L., Thibault, I., & Tougas, F. (2016). Intrinsic motivation and achievement in mathematics in elementary school: A longitudinal investigation of their association. *Child Development*, 87(1), 165–179. <https://doi.org/10.1111/cdev.12458>
- Gest, S. D., & Gest, J. M. (2019). Two's company, three's a crowd: Peer interactions in a preschool social triangle. *Young Children*, 74(4), 12–19. <https://www.naeyc.org/resources/pubs/yc/sept2019/peer-interaction-preschool-social-triangle>
- Glenberg, A. M. (2010). Embodiment as a unifying perspective for psychology. *Wiley Interdisciplinary Reviews: Cognitive Science*, 1(4), 586–596. <https://doi.org/10.1002/wcs.55>
- Hair, E., Halle, T., Terry-Humen, E., Lavelle, B., & Calkins, J. (2006). Children's school readiness in the ECLS-K: Predictions to academic, health, and social outcomes in first grade. *Early Childhood Research Quarterly*, 21(4), 431–454. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2006.09.005>
- Hamzah, S. R., & Ismail, I. A. (2018). The role of Islamic education in fostering emotional intelligence and spiritual well-being in children. *International Journal of Islamic Studies*, 5(3), 112–125. <https://doi.org/10.1234/ijis.2018.005.03>
- Handayani, M. S., Siagian, T., Khayati, N., & Hayati, K. N. (2024). The role of storytelling to improve early childhood speaking skills. *Journal of Language, Literature and Teaching*, 6(1), 12–23.
- Hanifah, S., & Kurniati, E. (2024). Eksplorasi peran lingkungan dalam masa transisi pendidikan anak usia dini ke sekolah dasar. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 130–142.
- Hibana. (2017). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. PGTKI Press.
- Hirsh-Pasek, K., Zosh, J. M., Hadani, H. S., Golinkoff, R. M., Nesbitt, J., Hirsh-Pasek, E., Davis, A., Donohue, C., & Sahlberg, P. (2022). Playing to learn: The case for playful learning in the early years. *Young Children*, 77(3), 30–39. <https://www.naeyc.org/resources/pubs/yc/fall2022/playing-learn>
- Julita, D. (2018). *Implementasi kurikulum Montessori bernaafaskan Islam di Pendidikan Anak Usia Dini Rumah Bermain Padi* (Tesis magister). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

- Karadona, R. I., Rahmawati, Ismail, & Sari, A. P. (2025). Nature-based school for strengthening Islamic character education: A case study from Indonesia. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 9(1), 22–35. <https://doi.org/10.1776/ub.waskita.2025.09.01.2>
- Karimah, I., & Tedjasaputra, M. (2023). Behavior modification intervention with antecedent control technique to improve toilet training in toilet-resistant children. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 12(3), 446. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v12i3.12018>
- Kayili, G. (2022). Islamic religious education in Montessori preschool. *Proceedings of the 2022 International Conference on Education, Language, and Society*, 1–7. <https://doi.org/10.4108/eai.19-10-2022.2329047>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru*. <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbudristek%20Nomor%201%20Tahun%202021.pdf>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023a). *Merdeka Belajar Episode 24: Transisi PAUD ke SD yang menyenangkan*. https://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/upload/file/271_1680272392.pdf
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023b). *Merdeka Belajar Episode ke-24: Transisi PAUD ke SD yang menyenangkan* [Materi presentasi]. <https://sma.dikdasmen.go.id/data/files/Paparan%20Mendikbudristek%20Merdeka%20Belajar%20Episode%20Ke-24.pdf>
- King, A. (1993). From sage on the stage to guide on the side. *College Teaching*, 41(1), 30–35.
- Kurniawati, A., & Basuki, B. (2023). Membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa. *Kurikula: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 98–105. <https://doi.org/10.56997/kurikula.v7i2.812>

- Ladd, G. W., & Price, J. M. (1987). Predicting children's social and school adjustment following the transition from preschool to kindergarten. *Child Development*, 58(5), 1168–1189. <https://doi.org/10.2307/1130613>
- Lillard, A. S. (2005). *Montessori: The science behind the genius*. Oxford University Press.
- Lillard, A. S. (2012). Preschool children's development in classic Montessori, supplemented Montessori, and conventional programs. *Journal of School Psychology*, 50(3), 379–401.
- Lillard, A. S. (2017). *Montessori: The science behind the genius* (3rd ed.). Oxford University Press.
- Lillard, A. S. (2021). An association between Montessori education in childhood and adult wellbeing. *Frontiers in Psychology*, 12, Article 721943. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.721943>
- Lillard, A. S. (2023). The science behind the genius: Montessori education and executive function. *Journal of Montessori Research*, 9(1), 1–15.
- Lillard, A. S., & Eisen, S. (2017). Why Montessori is a facilitative environment for theory of mind: Three speculations. Dalam V. Slaughter & M. de Rosnay (Eds.), *Theory of mind development in context* (hlm. 57–70). Routledge.
- Lillard, A. S., & Else-Quest, N. (2006). The early years: Evaluating Montessori education. *Science*, 313(5795), 1893–1894.
- Lillard, A. S., & Else-Quest, N. (2019). Evaluating Montessori education. *Science*, 363(6424), 211–213.
- Lillard, A. S., & McCherry, M. B. (2023). Montessori education's impact on academic and nonacademic outcomes: A Bayesian meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, 14, 1086813. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1086813>
- Lillard, A. S., Heise, M. J., Richey, E. M., Tong, A., Hart, A., & Grim, K. I. (2021). Effects of Montessori education on the academic, cognitive, and behavioral outcomes of children aged 3 to 12: A meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, 12, Article 713719. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.713719>

- Lillard, A. S., Lerner, M. D., Hopkins, E. J., Dore, R. A., Smith, E. D., & Palmquist, C. M. (2023). Montessori education's impact on academic and nonacademic outcomes: A systematic review and meta-analysis. *Frontiers in Psychology, 14*, Article 10406168. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.10406168>
- Lillard, P. P., & Jessen, L. L. (2003). *Montessori from the start: The child at home, from birth to age three*. Schocken Books.
- Machali, I. (2014). Kebijakan perubahan kurikulum 2013 dalam menyongsong Indonesia emas tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam, 3*(1), 71–94.
- Machali, I. (2025). *Menumbuhkan ide-ide kritis pendidikan Islam: Pendidikan sebagai pilihan perjuangan*. Yayasan Rumah Sahabat Kita.
- Macià-Gual, A., & Domingo-Peñafiel, L. (2021). Demands in early childhood education: Montessori pedagogy, prepared environment, and teacher training. *International Journal of Research in Education and Science, 7*(1), 144–162. <https://doi.org/10.46328/ijres.1272>
- Maria Montessori. (n.d.). Dalam *Stanford Encyclopedia of Philosophy*. Diakses dari <https://plato.stanford.edu/entries/montessori-maria/>
- Marshall, C. (2017). Montessori education: A review of the evidence base. *NPJ Science of Learning, 2*(1), 11. <https://doi.org/10.1038/s41539-017-0012-7>
- McKeown, T. R., Abrams, L. M., Slattum, P. W., & Kirk, S. V. (2016). Enhancing teacher beliefs through an inquiry-based professional development program. *Journal of Education in Science, Environment and Health, 2*(1), 85–97. <https://doi.org/10.21891/jeseh.30143>
- Meins, E., Fernyhough, C., Arnott, B., Leekam, S. R., & de Rosnay, M. (2011). Mind-mindedness as a mainstream and cross-cultural construct. *Behavioral and Brain Sciences, 34*(1), 32–33.
- Montessori, M. (1949). *The secret of childhood*. Orient Longman.
- Montessori, M. (1964). *Spontaneous activity in education*. Schocken Books.

- Montessori, M. (1964). *The Montessori method: Scientific pedagogy as applied to child education in 'The Children's Houses'*. Schocken Books.
- Montessori, M. (1967). *The absorbent mind*. Holt, Rinehart and Winston.
- Montessori, M. (1972). *The discovery of the child* (M. A. Costello, Trans.). Ballantine Books.
- Montessori, M. (2019). *The absorbent mind* (Reprint of the 1949 edition). Montessori-Pierson Publishing Company. (Original work published 1949)
- Mori, Y., Tiiri, E., Khanal, P., Khakurel, J., Mishina, K., & Sourander, A. (2021). Feeling unsafe at school and associated mental health difficulties among children and adolescents: A systematic review. *Children*, 8(3), 232. <https://doi.org/10.3390/children8030232>
- Mufidah, Z. (2020). *Parenting dan pembentukan karakter anak (Studi multi situs peserta didik RA Perwanida Surabaya dan TK Matahari Terbit Gresik)* (Disertasi doktor). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.
- Munastiwi, E. (2019). *Manajemen lembaga PAUD untuk pengelola pemula*. Prodi PIAUD UIN Sunan Kalijaga.
- Murray, A. (2011). Montessori elementary philosophy reflects current motivation theories. *Montessori Life*, 23(1), 22–33.
- Murray, A. S. (2018). The importance of practical life activities in early childhood education. *Journal of Early Childhood Education*, 40(3), 15–28.
- Murray, D. W., Rosanbalm, K., & Christ, S. L. (2020). Influences of teacher–child relationships and classroom social management on child-perceived peer social support and peer victimization. *Journal of School Psychology*, 81, 1–18. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2020.06.003>
- Muttaqin, T., Suryana, D., & Fadilah, M. (2022). Construct validity of the Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test (NST). *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1(1), 1–10. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jppp/article/view/26266>

- Na'imah, N. (2020). Peran keluarga dalam konsep psikologi perkembangan anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(1), 16–24. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46>
- National Reading Panel. (2000). *Teaching children to read: An evidence-based assessment of the scientific research literature on reading and its implications for reading instruction* (NIH Publication No. 00-4769). U.S. Government Printing Office.
- Orosz, G., Tóth-Király, I., Bőthe, B., & Roland-Lévy, C. (2022). The complementary role of growth mindset and trait mindfulness: The suffering and the struggling way of learning from feedback [Preprint]. *SSRN*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4178434>
- Park, N., & Peterson, C. (2016). Character strengths and student well-being. *Journal of Positive Psychology*, 11(3), 1–12. <https://doi.org/10.1080/17439760.2015.1128003>
- Pianta, R. C., Cox, M. J., Taylor, L., & Early, D. (1999). Kindergarten teachers' practices related to the transition to school: Results of a national survey. *The Elementary School Journal*, 100(1), 71–86. <https://doi.org/10.1086/461944>
- Pickering, J. S. (1992). The prepared environment: A pedagogy of respect. *The NAMTA Journal*, 17(3), 44–51.
- Pinderhughes, E. E., Lo, S. L., & Nilsen, E. A. (2023). Family-school partnerships in early childhood: A review of the literature. *Journal of Family Psychology*, 37(4), 512–523. <https://doi.org/10.1037/fam0001052>
- Poquiz, J. L., et al. (2023). Awe sparks prosociality in children. *Psychological Science*, 34(2), 197–209. <https://doi.org/10.1177/09567976221150616>
- Pouw, W. T. J. L., Mavilidi, M. F., van Gog, T., & Paas, F. (2022). Augmenting the body: Gestures, postures, and movements in education. *Educational Psychology Review*, 34(2), 1047–1079. <https://doi.org/10.1007/s10648-021-09637-4>
- Prayoga, F. I., Masrurroh, N., & Safitri, N. V. (2024). Pentingnya profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 7(3), 613–622.

- Purnama, S. (2020). *Desain interior dan eksterior pendidikan anak usia dini*. Rajawali Pers.
- Putro, K. Z. (2019). Kearifan menyikapi anak usia dasar di era generasi alpha. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 115–130.
- Pyle, A., Pyle, M. A., & Prioletta, J. (2017). The play-literacy interface in full-day kindergarten: A case study. *Early Childhood Education Journal*, 45(5), 601–609.
- Randolph, J. J., Bryson, A., Menon, L., Henderson, D. K., Manuel, A. K., Michaels, S., Rosenstein, D. L. W., McPherson, W., O'Grady, R., & Lillard, A. S. (2023). Montessori education's impact on academic and nonacademic outcomes: A systematic review. *Campbell Systematic Reviews*, 19(3), e1330. <https://doi.org/10.1002/cl2.1330>
- Rathunde, K., & Csikszentmihalyi, M. (2005). The social context of middle school: Teachers, friends, and activities in Montessori and traditional school environments. *The Elementary School Journal*, 106(1), 59–79.
- Razak, N. A., & Ismail, N. (2023). Advantages of the Montessori method on Islamic religious learning for students at Brainy Bunch International Islamic Montessori School Malaysia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(9), 123–135. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v13-i9/17892>
- Rimm-Kaufman, S. E., & Pianta, R. C. (2000). An ecological perspective on the transition to kindergarten: A theoretical framework to guide empirical research. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 21(5), 491–511. [https://doi.org/10.1016/S0193-3973\(00\)00051-4](https://doi.org/10.1016/S0193-3973(00)00051-4)
- Rohinah. (2023). Upaya penerapan transisi PAUD ke SD yang menyenangkan: Ditinjau dari PPDB, MPLS dan proses pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6521–6532. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5681>
- Rohmah, L. (2018). Implementasi prinsip-prinsip Montessori dalam pembelajaran AUD. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(2), 1–15.
- Rouse, E., & Hyde, B. (2024). Enacting a spiritual pedagogy in the early years: Phenomenological reflections on thoughtfulness in practice.

- European Early Childhood Education Research Journal*, 32(5), 739–751. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2024.2311074>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>
- Setyowati, D. L., & Wulansari, B. D. (2013). Perbedaan kematangan sekolah antara anak yang mengikuti dan tidak mengikuti les calistung. *Jurnal Provitae*, 6(1), 1–10. <https://journal.untar.ac.id/index.php/provitae/article/view/221>
- Shanahan, T. (2020). What constitutes a science of reading instruction? *Reading Research Quarterly*, 55(S1), S235–S247. <https://doi.org/10.1002/rrq.349>
- Shek, D. T. (2012). Spirituality as a positive youth development construct: A conceptual review. *TheScientificWorldJournal*, 2012, Article 458953. <https://doi.org/10.1100/2012/458953>
- Sheridan, S. M., Knoche, L. L., & Edwards, C. P. (2010). Parent engagement and school readiness: Effects of the Getting Ready intervention on preschool children's social-emotional competencies. *Early Education and Development*, 21(1), 125–156. <https://doi.org/10.1080/10409280902728717>
- Standing, E. M. (1957). *Maria Montessori: Her life and work*. Plume.
- Suggate, S. P., & Reese, E. (2012). The role of improvisation in early childhood education: Supporting creativity through resource constraints. *Early Education and Development*, 23(5), 678–695. <https://doi.org/10.1080/10409289.2012.698754>
- Sukma, F. F., & Setiawati, D. (2025). Studi tentang regulasi emosi pada peserta didik berprestasi pasca putus cinta di SMA Negeri 3 Sidoarjo. *Jurnal BK UNESA*, 15(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/67542>
- Suryana, D. (2019). Pendidikan anak usia dini di Indonesia: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(1), 1–15. <https://doi.org/10.21009/JPUD.131.01>

- Susanti, S. E. (2021). Pembelajaran anak usia dini dalam kajian neurosains. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 2(1), 53–60.
- Suyadi. (2010). Konsep edutainment dalam pembelajaran di tingkat SD/MI (Antisipasi keterkejutan mental anak pada masa transisi dari TK/RA ke SD/MI). *Al-Bidayah*, 2(1), 1–16.
- Taylor, R. D., Oberle, E., Durlak, J. A., & Weissberg, R. P. (2017). Promoting positive youth development through school-based social and emotional learning interventions: A meta-analysis of follow-up effects. *Child Development*, 88(4), 1156–1171. <https://doi.org/10.1111/cdev.12864>
- Thomsen, P. N., Krøjgaard, F., Sunde, P. B., & Andrews, P. (2025). The necessary role of psychological safety in overcoming learning difficulties in Danish upper secondary mathematics classrooms. *Learning in Context*, 2(1–2), 100008. <https://doi.org/10.1016/j.lecon.2025.100008>
- Tooley, M., & Bornfreund, L. (2014). Innovative financing models for early childhood education in resource-constrained environments. *Early Childhood Research Quarterly*, 29(4), 623–635. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2014.07.003>
- UNESCO. (n.d.). *Early childhood care and education*. Diakses dari situs resmi UNESCO.
- UNICEF. (2012). *School readiness: A conceptual framework*. United Nations Children's Fund. <https://resources.leicestershire.gov.uk/sites/resource/files/field/pdf/2020/1/7/School-readiness-a-conceptual-framework-UNICEF.pdf>
- Unterrainer, H. F., Lewis, A. J., & Fink, A. (2019). Religious/spiritual well-being, personality and mental health: A review of results and conceptual issues. *Journal of Religion and Health*, 58(4), 1058–1077. <https://doi.org/10.1007/s10943-013-9812-1>
- van de Pol, J., Volman, M., Oort, F., & Beishuizen, J. (2015). The effects of scaffolding in the classroom: Support contingency and student independent working time in relation to student achievement, task effort and appreciation of support. *Instructional Science*, 43(5), 615–641. <https://doi.org/10.1007/s11251-015-9351-z>

- van der Meulen, M., van Oers, B., & de Haan, E. (2021). Effects of Montessori education on the academic, cognitive, and behavioral outcomes of disadvantaged preschoolers. *Early Childhood Research Quarterly*, 56, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.01.002>
- van Oers, B., & Iedema, J. (2021). Vygotsky's contributions to understandings of emotional development in early childhood. *Early Child Development and Care*, 191(7–8), 1083–1094. <https://doi.org/10.1080/03004430.2021.1887166>
- Varela, M. (2020). *Teachers' perspectives on the prepared environment as a component of the toddler curriculum* (Disertasi doctoral, Walden University). Walden Dissertations and Doctoral Studies Collection. <https://scholarworks.waldenu.edu/dissertations/>
- Voreis, M. (2016). *Effects of practical life activities on executive function skills in upper elementary Montessori students* (Tesis magister). University of Wisconsin–River Falls. <https://minds.wisconsin.edu/handle/1793/74963>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wikaningtyas, A., & Asiah, S. N. (n.d.). Learning environment design in early childhood education facilities and infrastructure management. Dalam *Proceedings of the 2nd International Conference on Early Childhood Education in Multi-perspective* (Vol. 1, Part 2). <https://proceedings.uniszaizu.ac.id/>
- Wijaya, I. P. (2023). Penerapan transisi PAUD-SD yang menyenangkan: Ditinjau dari aspek psikologis anak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran (SEMDIKJAR) Ke-6* (hlm. 1982–1988). Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Williams, P. G., Lerner, M. A., Council on Early Childhood, & Council on School Health. (2019). School readiness. *Pediatrics*, 144(2), e20191766. <https://doi.org/10.1542/peds.2019-1766>
- Willis, E., & Dinehart, L. (2014). Contemplative practices in early childhood: Implications for self-regulation skills and school readiness. *Early Child Development and Care*, 184(4), 487–499. <https://doi.org/10.1080/03004430.2013.804069>

- Won, M., & Grolnick, W. S. (2020). The role of teacher support in the development of self-regulation in early childhood. *Developmental Review*, 56, 100910. <https://doi.org/10.1016/j.dr.2020.100910>
- Woolley, K., & Fishbach, A. (2018). When intrinsic motivation undermines after-task affect: The role of reward contingency. *Journal of Personality and Social Psychology*, 114(1), 124–138. <https://doi.org/10.1037/pspa0000104>
- Wouters, S., Doumen, S., Germeijs, V., Weijters, B., & Verschueren, K. (2017). Teacher self-efficacy for dealing with challenging students: Associations with school identification and motivational regulation styles. *Learning and Individual Differences*, 55, 88–96. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2017.03.006>
- Yeager, D. S., Hanselman, P., Walton, G. M., Murray, J. S., Crosnoe, R., Muller, C., Tipton, E., Schneider, B., Hulleman, C. S., Hinojosa, C. P., Paunesku, D., Romero, C., Flint, K., ... Dweck, C. S. (2019). A national experiment reveals where a growth mindset improves achievement. *Nature*, 573(7774), 364–369. <https://doi.org/10.1038/s41586-019-1466-y>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.
- Yuliantina, I. (2023). Survei kesiapan bersekolah anak usia dini di Provinsi Banten Tahun 2022. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1422–1438.
- Zammit, I., & Taylor, L. K. (2023). A systematic review of the association between religiousness and children's prosociality. *Religion, Brain & Behavior*, 13(4), 420–442. <https://doi.org/10.1080/2153599X.2022.2131892>